

Penyuluhan Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Milenial sebagai Upaya Mitigasi Risiko Finansial di Masa Depan pada Program Studi PGSD STKIP Arrahmaniyah

Antonia J. Laratmase¹, Bagus Suhendar¹, Heppy Julianto¹, Junasriel Purba¹, Viviana Auliantanie

Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti
Email: antycesc86@gmail.com

ABSTRACT

This Financial Counseling Activity for the Millennial Generation aims to improve the financial literacy of millennials through financial planning counseling as an effort to mitigate future financial risks. The activity was conducted at the PGSD Study Program of STKIP Arrahmaniyah using educational, participatory, and applied methods. The results of the activity showed an improvement in participants' understanding of the basic concepts of financial planning, the establishment of emergency funds, basic investment, and financial protection through insurance. This activity is expected to serve as a foundation for the development of a more sustainable financial education program for the younger generation.

Keywords: financial literacy, financial planning, millennial generation, financial risk mitigation..

ABSTRAK

Kegiatan Penyuluhan Keuangan pada Generasi Milenial ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi milenial melalui penyuluhan perencanaan keuangan sebagai upaya mitigasi risiko finansial di masa depan. Kegiatan dilaksanakan di Program Studi PGSD STKIP Arrahmaniyah dengan metode edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar perencanaan keuangan, pembentukan dana darurat, investasi dasar, serta perlindungan finansial melalui asuransi. Kegiatan ini *diharapkan* dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih berkelanjutan bagi generasi muda.

Kata Kunci : literasi keuangan, perencanaan keuangan, generasi milenial, mitigasi risiko finansial.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan perubahan pola konsumsi masyarakat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Salah satu kelompok yang sangat terpengaruh oleh dinamika tersebut adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 dan saat ini berada pada usia produktif serta memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi (Ayu et

al., 2026; Helvira & Hariyanti, 2025; Laratmase et al., 2025). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi milenial masih tergolong rendah sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan finansial di masa depan(Putri et al., 2024; S et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan pribadi(Bailusy & Amiro, 2026; Sriwati & Garatu, 2025). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan yang sistematis, mengelola pengeluaran secara rasional, serta mempersiapkan kebutuhan finansial jangka panjang seperti investasi, dana darurat, dan perlindungan asuransi.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, namun masih belum merata di berbagai kelompok masyarakat(Amini et al., 2025; Sari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan secara optimal.

Generasi milenial saat ini juga menghadapi berbagai tantangan ekonomi seperti meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian pasar kerja, serta perubahan kondisi ekonomi global. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan financial technology (fintech) memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, namun juga dapat memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik(Abdolunissa et al., 2026; Habibah et al., 2025; Susilowati et al., 2025). Banyak generasi milenial yang cenderung mengalokasikan pendapatan mereka untuk konsumsi jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan sebagian generasi milenial tidak memiliki tabungan yang memadai, tidak memiliki dana darurat, serta belum memahami pentingnya investasi dan perlindungan finansial(Kosim & Rizal Nurwidha, Arbitra Axhmad Fahrezi Saputra, Choirul Anwari, Firdatul Aini, Rada Fitriana, 2024; Masithoh et al., 2025; Zega et al., 2026). Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko finansial apabila terjadi peristiwa tidak terduga seperti kehilangan pekerjaan, kondisi kesehatan darurat, atau perubahan kondisi ekonomi(Salsabila et al., 2024; Shellyna et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi risiko finansial melalui peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan adalah melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi keuangan. Penyuluhan mengenai perencanaan keuangan dapat membantu generasi milenial memahami pentingnya pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, pembentukan dana darurat, serta pemanfaatan instrumen investasi dan asuransi sebagai bentuk perlindungan finansial .

Meskipun terdapat berbagai studi yang membahas literasi keuangan secara umum, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat literasi keuangan masyarakat dewasa secara luas dan belum banyak yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas program penyuluhan perencanaan keuangan yang dirancang khusus untuk generasi milenial di lingkungan akademik. Selain itu, kegiatan PkM yang berfokus pada kombinasi materi literasi keuangan, investasi dasar, dan proteksi asuransi dalam satu rangkaian program masih relatif terbatas.

Hasil observasi awal terhadap kelompok mitra yang terdiri dari generasi milenial di Program Studi PGSD STKIP Arrahmaniyah, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman mengenai perencanaan keuangan serta kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mitigasi risiko finansial. Sebagian besar generasi milenial belum memiliki perencanaan keuangan yang sistematis. Pendapatan yang diperoleh sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa adanya alokasi yang jelas untuk tabungan, investasi, maupun dana darurat. Kondisi tersebut menyebabkan mereka rentan menghadapi permasalahan keuangan apabila terjadi situasi yang tidak terduga. Selain itu, pemahaman mengenai instrumen keuangan seperti investasi dan asuransi masih relatif terbatas. Banyak individu yang belum memahami manfaat dari investasi jangka panjang maupun perlindungan finansial melalui asuransi sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan generasi milenial akan pengetahuan perencanaan keuangan dan ketersediaan program edukasi yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Kegiatan PkM ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyelenggarakan program penyuluhan yang dirancang khusus sesuai karakteristik dan kebutuhan generasi muda di lingkungan akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai perencanaan keuangan kepada generasi milenial sebagai upaya mitigasi risiko finansial di masa depan; (2) Meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pembentukan dana darurat, pengenalan investasi dasar, serta pentingnya perlindungan finansial melalui asuransi; dan (3) Mendorong peserta untuk memulai kebiasaan finansial yang lebih sehat, seperti mencatat pengeluaran, mengendalikan konsumsi, menabung secara rutin, membentuk dana darurat, serta memahami pentingnya proteksi melalui asuransi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik serta mampu mengantisipasi berbagai risiko finansial yang mungkin terjadi di masa depan; (2) mendukung peningkatan literasi keuangan generasi muda di lingkungan akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi kehidupan pasca-kuliah; (3) menjadi sarana penerapan keilmuan dalam bidang manajemen keuangan, manajemen risiko, dan asuransi dalam konteks kebutuhan masyarakat, serta mendukung tema unggulan PkM STMA Trisakti yang berkaitan dengan literasi keuangan dan manajemen risiko; dan (4) menghasilkan bahan ajar atau modul sederhana serta artikel ilmiah yang dapat menjadi rujukan bagi kegiatan PkM serupa di masa mendatang.

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan perencanaan keuangan serta menggambarkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Metode edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi. Metode partisipatif diterapkan agar peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan pemantik, mengemukakan pengalaman pribadi, serta menganalisis contoh kasus keuangan sederhana. Metode aplikatif digunakan melalui latihan penyusunan rencana keuangan

sederhana, sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi keuangan sehari-hari.

Sampel kegiatan terdiri atas peserta dari kalangan mahasiswa dan generasi muda di Program Studi PGSD STKIP Arrahmaniyah yang berperan sebagai mitra kegiatan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) tergolong dalam generasi milenial atau generasi muda, (2) aktif sebagai mahasiswa atau individu yang sedang berada pada fase awal pembentukan perilaku finansial, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) Modul penyuluhan berjudul "Financial Survival Kit untuk Generasi Muda" yang memuat materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, budgeting, dana darurat, investasi dasar, serta proteksi dan asuransi; (2) Media presentasi (slide) yang dirancang dengan pendekatan komunikatif, ringan, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh mahasiswa; (3) Pertanyaan reflektif sebagai pemantik diskusi, misalnya bagaimana peserta akan menggunakan uang apabila memperoleh dana dalam jumlah besar, serta apakah peserta siap apabila tiba-tiba harus menghadapi biaya darurat; (4) Studi kasus berupa kasus seorang mahasiswa bernama Andi, berusia 22 tahun, yang memiliki uang saku bulanan, pengeluaran bulanan, tidak memiliki tabungan, lalu menghadapi kerusakan laptop yang membutuhkan biaya perbaikan atau penggantian; dan (5) Lembar observasi untuk mencatat tingkat keterlibatan peserta, respons terhadap pertanyaan pembuka, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan. Tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk membagi tugas, menyusun materi penyuluhan, menyiapkan media presentasi, serta merancang alur kegiatan agar sesuai dengan karakteristik peserta. Materi yang disiapkan mengacu pada kebutuhan generasi muda, yaitu pengelolaan uang saku atau pendapatan, pengendalian gaya hidup konsumtif, penyusunan anggaran, pembentukan dana darurat, pengenalan investasi dasar, serta pemahaman mengenai proteksi dan asuransi sebagai alat transfer risiko; (2) Tahap Pelaksanaan Penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Program Studi PGSD STKIP Arrahmaniyah dengan sasaran peserta dari kalangan mahasiswa atau generasi muda. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan akademik mitra dan rangkaian program PkM yang telah direncanakan pada semester genap tahun 2026. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengantar mengenai tujuan penyuluhan, dilanjutkan dengan pertanyaan pembuka, penyampaian materi inti secara bertahap, diskusi, dan studi kasus; (3) Tahap Pelatihan Praktis. Peserta dilatih untuk menyusun rencana keuangan sederhana berdasarkan kondisi keuangan masing-masing, termasuk latihan mencatat pengeluaran, menyisihkan minimal sebagian uang yang diterima, serta menetapkan tujuan keuangan jangka menengah atau jangka panjang; dan (4) Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, melalui observasi keterlibatan, respons diskusi, serta kemampuan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) data hasil observasi, catatan diskusi, dan respons peserta disaring untuk mengambil informasi yang relevan dengan tujuan kegiatan; (2) data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk mempermudah pemahaman temuan; (3) kesimpulan ditarik berdasarkan pola pemahaman dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui lima tahapan materi inti yang disampaikan secara bertahap kepada peserta. Berikut ringkasan materi dan respons peserta pada setiap tahapan:

Tabel 1. Ringkasan Materi dan Respon Peserta

No	Tahapan Materi	Isi Materi	Respons Peserta
1	Alasan perlu perencanaan keuangan	Risiko finansial tidak menunggu seseorang memiliki pekerjaan tetap; risiko seperti sakit, kerusakan barang penting, kehilangan sumber pendapatan dapat terjadi kapan saja	Peserta mulai menyadari bahwa keputusan finansial sehari-hari memiliki konsekuensi terhadap kesiapan menghadapi risiko
2	Mengenali risiko finansial dekat dengan kehidupan mahasiswa	Contoh: telepon genggam rusak, laptop rusak saat menyusun tugas akhir, sepeda motor hilang, biaya pendidikan mendadak, kebutuhan kesehatan	Peserta merasa materi lebih nyata dan relevan dengan pengalaman pribadi
3	Budgeting dan dana darurat	Prinsip dasar: uang masuk dikurangi uang keluar seharusnya menghasilkan tabungan; dana darurat minimal 3 bulan pengeluaran untuk mahasiswa, 3–6 bulan untuk karyawan	Peserta memahami bahwa dana darurat adalah pelindung awal agar tidak langsung berutang ketika menghadapi masalah keuangan
4	Investasi dasar	Investasi bukan jalan cepat menjadi kaya, melainkan kebiasaan membangun masa depan secara bertahap; contoh menyisihkan Rp10.000/hari menjadi Rp300.000/bulan dan Rp3.600.000/tahun; instrumen dasar: tabungan, deposito, tabungan emas	Peserta memahami pentingnya konsistensi dan tidak mudah terggiur janji keuntungan cepat
5	Proteksi dan asuransi	Asuransi bukan investasi dan bukan tabungan, melainkan alat transfer risiko;	Peserta memahami fungsi asuransi dalam melindungi keuangan

		contoh: biaya operasi Rp100.000.000 sementara tabungan hanya Rp5.000.000	dari beban besar yang sulit ditanggung sendiri
--	--	---	--

Selain penyampaian materi, kegiatan juga melibatkan diskusi dan studi kasus. Salah satu studi kasus yang digunakan adalah kasus seorang mahasiswa bernama Andi, berusia 22 tahun, memiliki uang saku bulanan, pengeluaran bulanan, tidak memiliki tabungan, lalu menghadapi kerusakan laptop yang membutuhkan biaya perbaikan atau penggantian. Peserta diminta menganalisis apa yang seharusnya dilakukan Andi dan bagaimana strategi keuangan yang lebih tepat. Tingkat keterlibatan peserta terlihat dari respons terhadap pertanyaan pembuka, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi.

Sebagai rangkuman praktis, peserta diarahkan untuk memulai tiga langkah sederhana setelah kegiatan:

Tabel 2. Rangkuman Praktis Langkah Mencatat Keuangan

No	Langkah Praktis	Deskripsi
1	Mencatat pengeluaran	Mencatat seluruh pengeluaran selama tujuh hari untuk memperoleh gambaran pola konsumsi
2	Menyisihkan pendapatan	Menyisihkan minimal 10% dari uang yang diterima untuk tabungan atau dana darurat
3	Menetapkan tujuan keuangan	Menetapkan satu tujuan keuangan dalam lima tahun ke depan

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi sebagai upaya mitigasi risiko finansial. Pemahaman peserta meningkat pada beberapa aspek utama:

1. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Peserta menyadari bahwa risiko finansial tidak menunggu seseorang memiliki pekerjaan tetap atau pendapatan besar. Perencanaan keuangan perlu dilakukan sejak dini agar memiliki kesiapan menghadapi situasi tidak terduga.
2. Pemahaman mengenai budgeting dan dana darurat. Peserta memahami bahwa prinsip dasar pengelolaan keuangan bukanlah menggunakan uang untuk memenuhi seluruh

keinginan kemudian menabung sisanya, melainkan mengatur uang masuk dan uang keluar secara sadar sehingga terdapat alokasi untuk tabungan.

3. Pemahaman mengenai investasi dasar. Peserta memahami bahwa investasi adalah kebiasaan membangun masa depan secara bertahap dan konsisten, bukan jalan cepat menjadi kaya.
4. Pemahaman mengenai fungsi asuransi. Peserta memahami bahwa asuransi berfungsi sebagai alat transfer risiko, bukan investasi atau tabungan, dan memiliki peran penting dalam melindungi keuangan dari beban besar yang sulit ditanggung sendiri.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah pada generasi milenial berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan finansial di masa depan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan yang sistematis, mengelola pengeluaran secara rasional, serta mempersiapkan kebutuhan finansial jangka panjang seperti investasi, dana darurat, dan perlindungan asuransi. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, namun masih belum merata di berbagai kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan secara optimal. Kegiatan PkM ini berkontribusi terhadap upaya peningkatan literasi keuangan dengan menyelenggarakan program penyuluhan yang dirancang khusus sesuai karakteristik dan kebutuhan generasi muda di lingkungan akademik.

Penyuluhan mengenai perencanaan keuangan dapat membantu generasi milenial memahami pentingnya pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, pembentukan dana darurat, serta pemanfaatan instrumen investasi dan asuransi sebagai bentuk perlindungan finansial. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, meliputi konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pembentukan dana darurat, pengenalan investasi dasar, serta pentingnya perlindungan finansial melalui asuransi, sejalan dengan kerangka pengelolaan keuangan pribadi yang dijelaskan dalam literatur.

Hasil kegiatan ini memiliki beberapa implikasi penting: (1) peserta diharapkan dapat mulai membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat, seperti mencatat pengeluaran, mengendalikan konsumsi, menabung secara rutin, membentuk dana darurat, mengenal investasi dasar, serta memahami pentingnya proteksi melalui asuransi; (2) kegiatan ini mendukung peningkatan literasi keuangan generasi muda di lingkungan akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi kehidupan pasca-kuliah.

KESIMPULAN

Kegiatan pkm ini telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan generasi milenial melalui penyuluhan perencanaan keuangan sebagai upaya mitigasi risiko finansial di masa depan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar perencanaan keuangan, pembentukan dana darurat, investasi dasar, serta perlindungan finansial melalui asuransi. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai cara menyusun anggaran sederhana, pentingnya mencatat pengeluaran, kebiasaan menyisihkan minimal sebagian uang yang diterima, serta perlunya menetapkan tujuan keuangan jangka menengah atau jangka panjang. Secara praktis, peserta diarahkan untuk memulai tiga langkah sederhana setelah kegiatan, yaitu mencatat seluruh pengeluaran selama tujuh hari, menyisihkan minimal 10% dari uang yang diterima, dan menetapkan satu tujuan keuangan dalam lima tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolunissa, N., Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2026). Kontribusi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Jember). *Journal Of Business, Management, And Accounting Studies*, 1(2), 95–107.
- Amini, S. A., Wiralaga, H. K., Dianta, K., & Sebayang, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Penggunaan Digital Payment , Dan Pendapatan Terhadap Inklusi Keuangan Di Dki Jakarta Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (Keat)*, 2(2).
- Ayu, G. S. R., Handayani, T., & Fadlli, M. D. (2026). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Berwirausaha Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 10(5), 1–24.
- Bailusy, M. N., & Amiro, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Khairun. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 5(1), 5156–5165.
- Habibah, U., Ekawati, E., & Susanto, I. (2025). Mediasi Financial Literacy Dalam Hubungan Financial Technology Payment Dan Financial Attitude Terhadap Changes In People ' S Financial Behavior. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(4), 1843–1858.
- Helvira, R., & Hariyanti, R. C. (2025). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Kota Pontianak. *E-Qien : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 401–410.
- Kosim, A., & Rizal Nurwidha, Arbitra Axhmad Fahrezi Saputra, Choirul Anwari, Firdatul

- Aini, Rada Fitriana, D. A. A.-A. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Learning Media As A Tool In The Success Of The Teaching And Learning Process. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Laratmase, A. J., Suuhendar, B., Ihsan, M., Rahmani, S. F., & Andrean, S. (2025). Resilience Of Generation Z In Workplace. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan:Journal Of Environmental Education And Sustainable Developmen*, 26(02).
- Masithoh, F. N., Rohmah, M., Rahmadani, R., & Basyir, T. (2025). Literasi Keuangan Digital : Praktik Menabung Dan Investasi Dosen. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 17(2), 100–107.
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistya, S. N. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 203–209.
- S, N., Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Irliandani, Z. (2024). Generation Z Financial Management: Lifestyle Analysis And Financial Literacy. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(6).
- Salsabila, H., Aldina, S. A. F., Widyanto, R., Disti, P. A., & Arsyadona. (2024). Analisis Risiko Keuangan Pada Perusahaan Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global : Fokus Pada Risiko. *Kampus Akademik Publisher: Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 570–582.
- Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun. (2024). Peran Ojk (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat. *Kampus Akademik Publising: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 55–70.
- Shellyna, Putri, S. T., Yanty, Marcelino, & Akbar, M. A. (2022). Perbandingan Kepentingan Antara Dana Darurat Dan Dana Pensiun Beserta Pengelolaannya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 205–216.
- Sriwati, N. K., & Garatu, T. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Ekomen: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 25.
- Susilowati, N., Alnandhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 20–32.
- Zega, Y., Laia, F., Harefa, S. H., Stevani, R., Mendrofa, T., Putra, B., Lase, W., Lase, J. S., Gea, S., Lase, T. N., Lombu, P. S., Gulo, S., & Zandrato, F. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Cerdas Berinvestasi Untuk Generasi Muda Menuju Indonesia Emas. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (Juribmas)*, 5(1), 581–588.

